

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sejarah orang-orang besar seperti Napoleon, Da Vinci, dan Mozart, selalu mengelola diri mereka, dan itulah yang membuat mereka menjadi orang sukses (*great achiever*). Sekarang, kebanyakan dari kita bahkan juga bagi mereka yang memiliki karunia sedang-sedang saja harus belajar mengembangkan diri. Kita harus menempatkan diri kita di mana kita dapat memberikan sumbangan yang paling besar.

Sesuatu yang baru sebetulnya mengagetkan mereka yang belum dewasa. Sesuatu yang baru hanya dapat diterima oleh pribadi yang telah dewasa. Sebagai gambaran kecil mengenai kemandirian ini dapat dilihat pada mahasiswa kehutanan. Pada saat praktek kerja lapangan mereka dituntut untuk hidup mandiri, mengatur segala kebutuhannya seperti makan, minum, mengobservasi lingkungan alam(hutan).

Kemandirian merupakan modal dasar bagi manusia untuk menentukan sikap dan perbuatan terhadap lingkungan. Seyogyanya kemandirian sangat diperlukan oleh mahasiswa sebagai penerus bangsa yang mengemban tugas berat. Tanggung jawab yang dipikul mahasiswa ini membutuhkan adanya kemandirian yang besar. Pada akhirnya mahasiswa itu akan mampu menyesuaikan diri sesuai dengan tuntutan lingkungan.

Menurut Elkind dan Weiner (2002), kemandirian adalah kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung kepada orang lain, tidak terpengaruh lingkungan bebas,

mengatur kebutuhan sendiri. Dalam kemandirian individu harus mempunyai sikap teratur, agar bisa mengatur dirinya sendiri melalui pola tingkah laku yang sesuai dengan tujuan untuk mengalami penyempurnaan diri sendiri. Maka dari itu harus memiliki pengelolaan diri yang baik.

Mahasiswa di Departemen Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara tidak memiliki kemandirian yang cukup baik dan juga pengelolaan diri yang baik. Hal ini diketahui dari tingkah laku mereka pada saat PKL tidak bisa melaksanakan tugas yang diberikan kepada mereka, sering tidak mengikuti peraturan yang ditetapkan dan mereka terkesan tidak disiplin membuat laporan lapangan.

Secara umum, mahasiswa kehutanan dituntut untuk mandiri, sesuai dengan ilmu mereka yang aflikatif, berhubungan dengan alam, bagaimana mereka memanfaatkan alam sesuai dengan disiplin ilmu mereka.

Kita ketahui, bahwa modal dasar seorang individu ketika dia bersosialisasi dengan orang lain adalah mampu untuk mandiri, tentunya hal ini didukung oleh pengelolaan diri. Individu harus mempunyai sistem pengaturan diri untuk membentuknya menjadi seorang individu yang disiplin. Pada saat mereka di lepas terjun ke lapangan, mereka dituntut untuk dewasa. Dewasa dalam hal bersikap dan beringkah laku, mengurus kebutuhan sendiri seperti makan, dan lain-lain.

Selain itu, berinteraksi dengan masyarakat sekitar hutan, bagaimana mereka mengelola hutan, antara lain penataan hutan dan tegakan, benih, persemaian dan pembibitan, penanaman dan pemeliharaan, perlindungan hutan, pemanenan hutan,